

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perkembangan dunia yang semakin maju menimbulkan persaingan antar perusahaan, sehingga menuntut perusahaan lebih efisien dan terus menerus meningkatkan kemampuan bersaing demi kelangsungan perusahaannya. Khususnya Indonesia menghadapi persaingan bisnis yang semakin pesat. Manajemen dituntut untuk mengelola perusahaan dengan baik. Manajemen dalam mengelola perusahaan membutuhkan ilmu akuntansi, karena dapat memberikan informasi tentang kondisi keuangan perusahaan sebagai bahan masukan dalam pengambilan keputusan. Manajemen mendapatkan informasi salah satunya melalui laporan keuangan yang mampu memberikan informasi kepada pihak yang berkepentingan.

Umumnya perusahaan menjalankan usahanya melalui transaksi penjualan barang atau jasa. Kemudian penjualan barang atau jasa tersebut yang akan menghasilkan pendapatan bagi perusahaan. Transaksi penjualan barang atau jasa secara kredit akan menimbulkan piutang bagi perusahaan. Penjualan barang atau jasa yang dilakukan secara kredit tentunya akan ada tenggang waktu sejak penyerahan barang dan jasa sampai saat diterimanya uang. Tentu saja akan adanya kemungkinan piutang tidak dapat tertagih. Piutang yang tidak dapat tertagih harus dihapuskan, penghapusan piutang ini salah satu kerugian bagi perusahaan.

Hery (2020:68) menyatakan bahwa ada 2 (dua) metode yang digunakan untuk menilai, mencatat, atau menghapus piutang usaha yang tidak dapat ditagih, yaitu metode hapus langsung (*direct write-off method*) dan metode pencadangan (*allowance method*). Perusahaan dalam menentukan penggunaan metode penghapusan piutang bisa menggunakan salah satu dari kedua metode tersebut. Pencatatan terhadap piutang usaha harus dilakukan dengan wajar sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku umum. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). PSAK No. 50 mengenai instrumen keuangan yaitu penyajian. Bahwa piutang dalam

laporan posisi keuangan disajikan dalam kelompok aset lancar. Nilai piutang disajikan di laporan posisi keuangan setelah dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

PSAK No. 55 mengenai instrumen keuangan yaitu pengakuan dan pengukuran. Bahwa entitas mengakui aset keuangan atau kewajiban keuangan pada neraca, jika dan hanya jika, entitas tersebut menjadi salah satu pihak dalam ketentuan pada kontrak instrumen tersebut berkaitan dengan pembelian aset keuangan yang lazim. Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, kecuali: pinjaman yang diberikan dan piutang yang dimaksudkan oleh entitas untuk dijual dalam waktu dekat, yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan, dan pinjaman yang diberikan dan piutang yang pada saat pengakuan awal oleh entitas ditetapkan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi; dan pinjaman yang diberikan dan piutang yang pada saat pengakuan awal ditetapkan dalam kelompok tersedia untuk dijual; atau pinjaman yang diberikan dan piutang dalam hal pemilik mungkin tidak akan memperoleh kembali investasi awal secara substansial kecuali yang disebabkan oleh penurunan kualitas pinjaman yang diberikan dan piutang, dan diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual.

PT Mesrania Palembang merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa TKJP PT. Pertamina (Persero) serta bergerak di bidang pengadaan barang dan jasa. PT Mesrania melakukan transaksi pengadaan barang dan jasa dengan sistem pembayaran tunai dan kredit. Berdasarkan hasil wawancara dengan Manajer PT Mesrania Palembang penulis menemukan permasalahan pada perusahaan dalam penyajian nilai piutang pada laporan keuangan. PT Mesrania Palembang telah menerapkan perlakuan akuntansi terhadap piutang namun belum dipraktikkan secara utuh, yaitu perusahaan belum mencadangkan kerugian piutang tak tertagih pada piutang usaha dalam laporan posisi keuangan atau neraca, dan perusahaan belum membebankan kerugian piutang pada laporan laba rugi.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis akan melakukan analisis mengenai perlakuan akuntansi pada piutang usaha. Maka dari itu penulis tertarik untuk

menulis laporan akhir dengan judul “ **Analisis Perlakuan Akuntansi Atas Piutang Pada PT Mesrania Palembang.**”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis menemukan masalah pokok, PT Mesrania belum menerapkan perlakuan akuntansi yang optimal. Adapun rinciannya meliputi:

1. Pengakuan piutang pada saat awal tidak diukur pada nilai wajar.
2. PT Mesrania belum menerapkan metode pencatatan estimasi piutang tak tertagih.
3. Laporan posisi keuangan belum menyajikan cadangan kerugian piutang tak tertagih, pada laporan laba rugi belum mencantumkan beban keugian piutang.

## **1.3 Ruang Lingkup Pembahasan**

Berdasarkan rumusan masalah di atas guna terfokusnya pembahasan penulis membatasi pokok permasalahan yang terjadi pada PT Mesrania Palembang agar analisis menjadi terarah, yaitu hanya membahas pengakuan, pencatatan piutang, serta penyajian piutang berdasarkan laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi tahun 2018, 2019, dan 2020.

## **1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan**

### **1.4.1 Tujuan Penulisan**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penulisan laporan akhir ini adalah untuk:

1. Mengetahui pengakuan piutang pada PT Mesrania Palembang.
2. Mengetahui metode yang sebaiknya digunakan dalam mengestimasi jumlah piutang tak tertagih pada PT Mesrania Palembang.
3. Mengetahui penyajian laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi.

### 1.4.2 Manfaat Penulisan

Berdasarkan tujuan penulisan yang hendak dicapai, manfaat yang diharapkan penulis dari hasil penulisan laporan akhir ini adalah untuk:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan pengetahuan tentang analisis perlakuan akuntansi atas piutang pada PT Mesrania Palembang.

2. Bagi Perusahaan

Memberikan masukan dan sarana kepada perusahaan dalam menyajikan nilai piutang usaha secara wajar pada neraca dan laporan laba rugi.

3. Bagi yang lain

Memberikan bahan referensi tambahan dalam penyusunan laporan akhir bagi mahasiswa/i tahun berikutnya yang akan melakukan studi kasus pada bidang yang sama.

### 1.5 Metode Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2018:224) bahwa pengumpulan data diperoleh dari observasi, wawancara, dokumentasi, dan trigulasi.

1. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua belah pihak yaitu pewawancara (*interview*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewer*) untuk memberikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang berlalu berbentuk gambar, foto, seketsa, dan lain-lain. Dokumentasi merupakan pelengkap dari pengguna metode observasi dan wawancara.

4. Trigulasi

Trigulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat trigulasi sumber, trigulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

Berdasarkan metode pengumpulan data di atas, maka dalam penulisan laporan ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara dokumentasi dan *interview* (wawancara) yaitu dengan melakukan tanya jawab secara langsung dengan pihak PT Mesrania Palembang mengenai gambaran umum perusahaan.

Berdasarkan sumbernya, menurut Sugiyono (2017:137) jenis dan sumber data dapat dibedakan menjadi dua bagian, yaitu :

1. Data Primer  
Data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.
2. Data Sekunder  
Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau lewat dokumen.

Berdasarkan sumber data, data yang diperoleh penulis dari perusahaan sesuai dengan pengertian di atas adalah:

1. Data primer, laporan ini diperoleh dari hasil wawancara, yaitu dengan melakukan tanya jawab secara langsung pada bagian keuangan guna memperoleh informasi mengenai objek penelitian.
2. Data sekunder, penelitian ini penulis menggunakan data sekunder yang berupa sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi dan uraian tugas, laporan posisi keuangan atau neraca dan laporan laba rugi tahun 2018-2020, serta daftar piutang usaha tahun 2018-2020.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan ini bertujuan untuk memberikan garis besar mengenai isi laporan akhir secara ringkas dan jelas. Secara garis besar laporan akhir ini terdiri dari lima bab yang isinya mencerminkan susunan materi yang akan dibahas. Berikut ini adalah gambaran yang jelas, yang akan diuraikan mengenai sistematika pembahasan laporan akhir ini secara singkat yaitu:

### **BAB 1 PENDAHULUAN**

Bab ini penulis membahas tentang dasar dan arah permasalahan yang akan dianalisis yaitu latar belakang permasalahan, rumusan

masalah, ruang lingkup pembahasan, tujuan dan manfaat penulisan, metode pengumpulan data dan sistematika penulisan.

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini penulis membahas mengenai teori-teori yang digunakan dalam penulisan laporan akhir. Teori-teori yang diuraikan adalah pengertian piutang, penggolongan piutang, pengakuan dan pencatatan piutang, penghapusan piutang, penagihan piutang, serta penyajian dan pelaporan piutang.

## **BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

Bab ini penulis menguraikan mengenai gambaran umum perusahaan, data yang mencakup seperti sejarah singkat PT Mesrania Palembang, visi dan misi perusahaan, struktur organisasi dan pembagian tugas, proses piutang dan kegiatan perusahaan, laporan keuangan berupa laporan posisi keuangan dan laba rugi, dan daftar piutang usaha selama tiga tahun terakhir yaitu tahun 2018, 2019, dan 2020.

## **BAB IV PEMBAHASAN**

Bab ini merupakan bagian terpenting dalam laporan akhir, karena penulis akan menjelaskan analisisnya yang berupa analisis pengakuan dan pencatatan piutang, analisis estimasi piutang tak tertagih berdasarkan umur piutang dan persentase saldo piutang, dan pengaruh metode cadangan kerugian piutang terhadap neraca dan laporan laba rugi.

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab terakhir ini penulis akan menguraikan mengenai kesimpulan dan saran penulis dari isi pembahasan dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi perusahaan.